
**PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* (DAR), *TIMES INTEREST EARNED RATIO* (TIER)
DAN *OPERATING INCOME TO LIABILITIES RATIO* (OILR) TERHADAP *RETURN ON ASSET*
(ROA) PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK PERIODE 2008-2015**

Ismi Iswandi¹
Resti Susilawati²

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun
Jl. Soekarno Hatta No 448 Bandung

Email : ismiiiswandi@yahoo.com
Email : resti.susilawati@gmail.com

ABSTRAK

PT Unilever Indonesia Tbk adalah perusahaan yang bergerak pada industri *Home and Personal Care* serta *Foods & Ice Cream* di Indonesia. Pada tahun 2015, *Return On Asset* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan sebesar 4,9%, *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami peningkatan sebesar 1,5%, kemudian beban bunga mengalami kenaikan sebesar 25 milyar dari beban bunga tahun 2014. Selain itu *Operating Income to Liabilities Ratio* (OILR) mengalami penurunan sebesar 0,08 kali pada tahun 2015, yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya menggunakan laba perusahaan menurun sebesar 0,08 kali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan identifikasi masalah menunjukkan bahwa : (1-4) perkembangan *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Times Interest Earned Ratio*

(TIER), *Operating Income to Liabilities Ratio* (OILR) dan *Return On Asset* (ROA) selama periode 2008-2015 berfluktuasi. (5) secara parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh non signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). (6) secara parsial *Times Interest Earned Ratio* (TIER) berpengaruh non signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). (7) secara parsial *Operating Income to Liabilities Ratio* (OILR) berpengaruh non signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). (8) secara simultan *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Times Interest Earned Ratio* (TIER) dan *Operating Income to Liabilities Ratio* (OILR) berpengaruh sebesar 0.605 terhadap *Return On Asset* (ROA). Nilai tersebut berarti secara simultan *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Times Interest Earned Ratio* (TIER) dan *Operating Income to Liabilities Ratio* (OILR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 60,5%, dan sisanya 39,5% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

Kata kunci : *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Times Interest Earned Ratio* (TIER), *Operating Income to Liabilities Ratio* (OILR), *Return On Asset* (ROA)

PENDAHULUAN

Perusahaan pasti memiliki tujuan, salah satunya adalah memaksimalkan nilai perusahaan melalui peningkatan laba. Peningkatan laba dapat diperoleh dengan menekan biaya operasional atau dengan meningkatkan volume produksi. Keadaan ekonomi di Indonesia yang terus mengalami kenaikan inflasi membuat perusahaan sulit menekan biaya operasionalnya, sehingga kebutuhan tambahan dana bagi perusahaan menjadi hal yang sangat penting. Tambahan dana untuk menjalankan operasional perusahaan dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti tambahan modal dari para pemegang saham atau dengan meminjam kepada pihak kreditur.

Saat ini, perusahaan sering menggunakan modal pinjaman dari pihak kreditur, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Para kreditur akan memperhatikan berapa besar jumlah *equity* atau dana yang disediakan para pemilik perusahaan, karena jumlah tersebut merupakan batas jaminan terakhir atau "*margin of safety*" bagi mereka. Bila para pemilik hanya menyediakan sejumlah kecil saja dari pembelanjaan yang diperlukan, maka bagian terbesar dari resiko perusahaan dipikul oleh para kreditur.

Para pemegang saham sebenarnya mendapatkan manfaat ketika perusahaan memutuskan untuk menambah dana dengan meminjam kepada pihak kreditur. Mereka tetap memiliki hak pengawasan penuh atas kegiatan perusahaan, akan tetapi dengan jumlah investasi yang relative kecil. Jika laba yang diperoleh atas dana pinjaman lebih besar dari bunga yang harus dibayar, maka laba atas *equity* akan meningkat.

Hal yang paling penting ketika perusahaan memutuskan untuk menggunakan modal pinjaman, apakah pinjaman tersebut dapat meningkatkan keuntungan perusahaan atau malah merugikan perusahaan. Penggunaan pinjaman pada pembelanjaan aset perusahaan akan berpengaruh terhadap tingkat *profitabilitas* perusahaan. Berapa persen aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang, termasuk hutang jangka panjang dan jangka pendek. Maka dilakukan analisa kinerja keuangan menggunakan analisa *Debt to Asset Ratio (DAR)*.

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aset perusahaan yang di biayai oleh hutang. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar pula hutang yang digunakan perusahaan dalam pembelian asetnya. Hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dana dari pihak kreditur karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu melunasi hutang-hutangnya dengan total aset yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin kecil rasio ini menunjukkan semakin sedikit aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau dengan kata lain bahwa sebagian besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh modal. Penggunaan dana dari pinjaman membuat perusahaan harus membayar beban bunga yang selanjutnya diukur dengan rasio *Times Interest Earned Ratio* (TIER).

Times Interest Earned Ratio (TIER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar beban bunga. Semakin tinggi rasio ini, berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan hal ini juga akan menjadi ukuran bagi perusahaan untuk dapat memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditur. Selain beban bunga, perusahaan juga harus mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan mampu membayar hutangnya sehingga diukur menggunakan rasio *Operating Income to Liabilities Ratio* (OILR).

Operating Income to Liabilities Ratio (OILR) merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya menggunakan laba operasionalnya. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan semakin rendah kemampuan perusahaan membayar kewajibannya menggunakan laba operasionalnya. Apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya maka dalam jangka panjang hal ini dapat menurunkan kepercayaan kreditur terhadap tingkat kredibilitas perusahaan. Penggunaan hutang dalam pembelanjaan aset tentu saja akan berpengaruh terhadap tingkat *profitabilitas* yang selanjutnya diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *profitabilitas* perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan dari aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, berarti semakin besar pula laba yang dihasilkan perusahaan dari rupiah dana yang tertanam dalam aset perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti

semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam aset perusahaan.

Return On Asset (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 4,9%. Hal ini di duga karena ada peningkatan hutang yang di barengi dengan peningkatan aset perusahaan. *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami peningkatan sebesar 1,5%, yang berarti bahwa ada peningkatan aset yang di danai dari utang sebesar 1,5%. Kemudian beban bunga juga mengalami kenaikan sebesar 25 milyar dari beban bunga tahun 2014. Kenaikan beban bunga tersebut akan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Selain itu *Operating Income to Liabilities Ratio* (OILR) mengalami penurunan sebesar 0,08 kali pada tahun 2015, yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya menggunakan laba perusahaan menurun sebesar 0,08 kali.

TINJAUAN PUSTAKA

***Debt to Asset Ratio* (DAR)**

Menurut Irham Fahmi (2012:127) : “*Debt to Asset Ratio* disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu di peroleh dari perbandingan total utang di bagi dengan total aset.” Menurut Kasmir (2013:156) *Debt to Asset Ratio* merupakan “Rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antar total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan di biyai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.”

Rumus *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurut Kasmir (2013:156) sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100 \% = \dots\dots\%$$

***Times Interest Earned Ratio* (TIER)**

Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston dalam Irham Fahmi (2012:129), menyatakan bahwa “Makin tinggi rasio kelipatan pembayaran bunga makin baik. Namun, jika sebuah perusahaan menghasilkan laba yang tinggi tetapi tidak ada arus kas dari

operasi maka arus kas ini menyedatkan. Membutuhkan uang tunai untuk membayar bunga.”

Toto Prihadi (2012:264) menyatakan bahwa “Rasio ini bertujuan untuk mengukur pengaruh beban bunga terhadap laba sebelum bunga dan pajak (EBIT). Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi kemampuan membayar bunga. Bank biasanya mempunyai batas rasio tertentu.”

Menurut Kasmir (2013: 165), rumus *Times Interest Earned Ratio* (TIER) adalah sebagai berikut :

$$\text{TIER} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya bunga}} \times 100 \% = \dots\dots\%$$

Ket :

EBIT = *Earning Before Interest and Tax* (laba sebelum beban bunga dan pajak)

Operating Income to Liabilities Ratio (OILR)

Menurut Hery (2016:84), *Operating Income to Liabilitie Ratio* (OILR) atau rasio laba operasional terhadap kewajiban merupakan “Rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Kemampuan perusahaan ini diukur dari jumlah laba operasional.”

Secara umum, semakin besar *Operating Income to Liabilitie Ratio* (OILR) maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban, dan hal ini juga tentu saja akan menjadi ukuran bagi perusahaan untuk dapat memperoleh tambahan pinjaman yang baru dari kreditor. Sebaliknya, apabila rasionya rendah maka semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya.

Rumus *Operating Income to Liabilitie Ratio* (OILR) menurut Hery (2016:84) sebagai berikut :

$$\text{OILR} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{total Kewajiban}} = \dots\dots\text{Kali}$$

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) atau rasio tingkat pengembalian atas aset, dalam beberapa referensi lainnya rasio ini disebut *Return On Investmen* (ROI). Menurut Toto

Prihadi (2012:261), tujuan perhitungan rasio *Return On Asset* (ROA) untuk mengetahui sampai seberapa jauh aset yang di gunakan dapat menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) menurut Hery (2016:26) merupakan “Rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.”

Adapun rumus *Return On Asset* (ROA) menurut Irham Fahmi (2012:82) :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total assets}} = \dots \%$$

Ket :

Earning After Tax (EAT) = Laba bersih setelah bunga dan pajak

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2013:3), metode penelitian merupakan : “Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu dengan variabel lain. Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih.

PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Menurut Priyatno, (2011:127) pengertian analisis regresi linier berganda, yaitu :

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Dalam regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi

Perhitungan regresi berganda Dalam penelitian ini dengan bantuan SPSS pada Tabel 1

Tabel 1
Hasil Koefisien Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-62,029	67,140		-,924	,408
DAR	1,024	,586	2,491	1,749	,155
TIER	1,605E-006	,000	,024	,071	,947
OILR	,463	,353	1,905	1,311	,260

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Pengolahan data SPSS

Berdasarkan output pada tabel 1 didapat nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -62,029 + 1,024 X_1 + 1,605 X_2 + 0,463 X_3$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- $\beta_0 = -62,029$, artinya jika *Debt to Asset Ratio* (DAR) (X_1), *Times Interest Earned Ratio* (TIER) (X_2), *Operating Income to Liabilities Ratio* (OILR) (X_3) bernilai nol (0) atau konstan maka *Return On Asset* (ROA) (Y) sebesar -62,029
- $\beta_1 = 1,024$, artinya jika *Debt to Asset Ratio* (DAR) (X_1) meningkat atau menurun sebesar 1(satu) satuan dan dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka *Return On Asset* (ROA) (Y) akan meningkat atau menurun sebesar 1,024
- $\beta_2 = 1,605$, artinya jika *Times Interest Earned Ratio* (TIER) meningkat atau menurun sebesar 1 (satu) satuan dan dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka *Return On Asset* (ROA) (Y) akan meningkat atau menurun sebesar 1,605
- $\beta_3 = 0,463$, artinya jika *Operating Income to Liabilities Ratio* (OILR) (X_3) meningkat atau menurun sebesar 1(satu) satuan dan dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka *Return On Asset* (ROA) (Y) akan meningkat atau menurun sebesar 0,463

Analisis Koefisien Korelasi

“Analisis koefisien korelasi pada penelitian ini menggunakan korelasi berganda dan parsial digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen” (Sugiyono, 2012:153). Dengan perhitungan menggunakan bantuan SPSS didapat output hasil koefisien korelasi yang dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2
Nilai Koefisien Korelasi Parsial

Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
DAR	,644	,658	,549	,049	20,568
TIER	-,021	,035	,022	,827	1,209
OILR	-,525	,548	,412	,047	21,392

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa :

1. Korelasi antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) (X_1) dan *Return On Asset* (ROA) (Y) sebesar 0,658 artinya hubungan antara kedua variabel kuat dan tidak searah. Tidak searah berarti apabila variabel X_1 naik maka variabel Y menurun dan sebaliknya, apabila X_1 turun maka variabel Y naik.
2. Korelasi antara *Times Interest Earned Ratio* (TIER) (X_2) dan *Return On Asset* (ROA) (Y) sebesar 0,035 artinya hubungan antara kedua variabel sangat rendah dan searah. Searah berarti apabila variabel X_2 naik maka variabel Y naik dan sebaliknya, apabila X_2 turun maka variabel Y juga turun.
3. Korelasi antara *Operating Income to Liabilities Ratio* (OILR) (X_3) dan *Return On Asset* (ROA) (Y) sebesar 0,548, artinya hubungan antara kedua variabel sedang dan searah. Searah berarti apabila variabel X_3 naik maka variabel Y naik dan sebaliknya, apabila X_3 turun maka variabel Y juga turun.

Tabel 3
Nilai Koefisien Korelasi Berganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	,778 ^a	,605	,309	2,75726	,788

a. Predictors: (Constant), OILR, TIER, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Pengolahan data SPSS

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) (X_1), *Times Interest Earned Ratio* (TIER) (X_2), *Operating Income to Liabilities Ratio* (OILR) (X_3) dengan *Return On Asset* (ROA) (Y) adalah sebesar 0,778. hubungan antara ketiga variabel independen dengan variabel dependen kuat karena nilai 0,778 berada pada interval 0,60-0,799.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

“Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur atau mengetahui seberapa besar perubahan variabel terikat dijelaskan atau ditentukan oleh variabel bebasnya”. (Sugiyono,2009:229). Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut. Dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4
Nilai Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	,778 ^a	,605	,309	2,75726	,788

a. Predictors: (Constant), OILR, TIER, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Pengolahan data SPSS

Tabel 4 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) (X_1), *Times Interest Earned Ratio* (TIER) (X_2), *Operating Income to Liabilities Ratio* (OILR) (X_3) dengan *Return On Asset* (ROA) (Y) yang dinyatakan dalam *R square* sebesar 0.605 atau 60,5 %. Dengan demikian *Debt to Asset Ratio* (DAR) (X_1), *Times Interest Earned Ratio* (TIER) (X_2), dan *Operating Income to Liabilities Ratio* (OILR) (X_3) memberikan pengaruh simultan (bersama sama) sebesar 60,5% terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y) sedangkan sisanya 39,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diamati didalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat tingkat signifikan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Kriteria untuk Uji t adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Pengujian Hipotesis penelitian ini terdiri dari tiga hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut :

HIPOTESIS 1

H_a : Terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)
 H_0 : Tidak terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

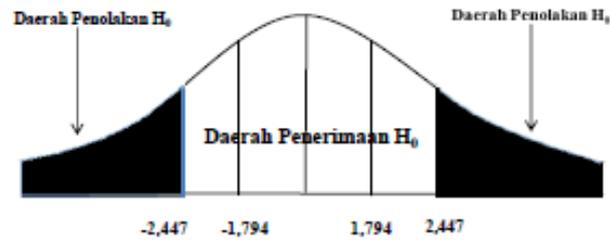
Tabel 5
Pengujian Hipotesis secara parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-62,029	67,140		-,924	,408		
DAR	1,024	,586	2,491	1,749	,155	,049	20,568

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,749. Nilai ini akan dibandingkan dengan perolehan t_{tabel} pada tabel distribusi t dengan nilai signifikansi 5 (α 0,05) dan dk $n-k=8-2=6$ maka nilai $t_{tabel} = 2,447$ dapat dilihat bahwa $t_{hitung} (1,749) < t_{tabel} (2,447)$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak dengan tingkat signifikan sebesar $(0,155) > (0,05)$. Dapat diartikan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Unilever Indonesi Tbk Periode 2008-2015. Berikut ini merupakan gambar uji t untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).



Gambar 1

Uji Signifikansi Koefisien Korelasi dengan Uji Dua Pihak *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

HIPOTESIS 2

H_a = Terdapat pengaruh *Times Interest Earned Ratio* (TIER) terhadap *Return On Asset* (ROA)

H_0 = Tidak terdapat pengaruh *Times Interest Earned Ratio* (TIER) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Tabel 6

Pengujian Hipotesis secara parsial *Times Interest Earned Ratio* (TIER) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Coefficients^a

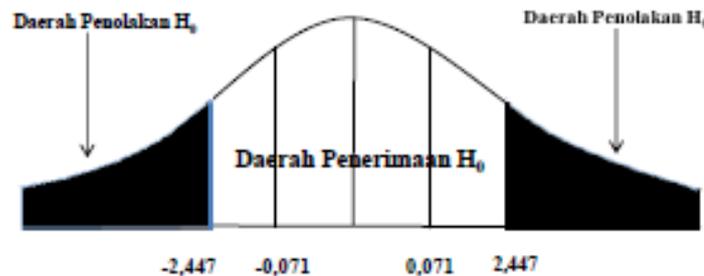
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-62,029	67,140		-,924	,408		
TIER	1,605E-006	,000	,024	,071	,947	,827	1,209

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh *Times Interest Earned Ratio* (TIER) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,071 . Nilai ini akan dibandingkan dengan perolehan t_{tabel} pada tabel distribusi t dengan nilai signifikansi 5 (α 0,05) dan dk $n-k=8-2=6$ maka nilai $t_{tabel} = 2,447$ dapat dilihat bahwa $t_{hitung} (0,071) < t_{tabel} (2,447)$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak dengan tingkat signifikan sebesar $(0,947) > (0,05)$. Dapat diartikan bahwa secara parsial *Times Interest Earned Ratio* (TIER) tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Unilever Indonesi Tbk Periode 2008-2015. Berikut ini merupakan

gambar uji t untuk *Times Interest Earned Ratio* (TIER) terhadap *Return On Asset* (ROA).



Gambar 2

Uji Signifikansi Koefisien Korelasi dengan Uji Dua Pihak *Times Interest Earned Ratio* (TIER) terhadap *Return On Asset* (ROA)

HIPOTESIS 3

H_a = Terdapat pengaruh *Operating Income to Liabilities Ratio* (OILR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

H_0 = Tidak terdapat pengaruh *Operating Income to Liabilities Ratio* (OILR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Tabel 7
 Pengujian Hipotesis secara parsial *Operating Income to Liabilities Ratio* (OILR) terhadap *Return On Asset* (ROA)
 Coefficients^a

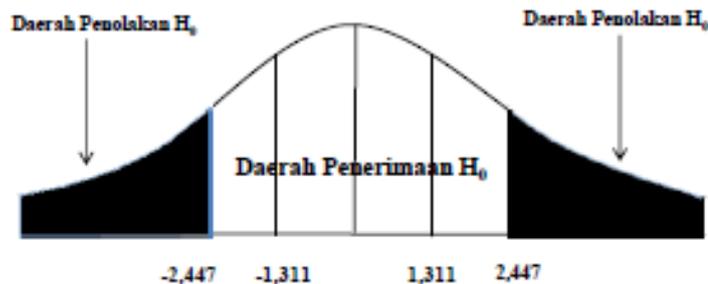
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-62,029	67,140		-,924	,408		
OIER	,463	,353	1,905	1,311	,260	,047	21,392

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh *Operating Income to Liabilities Ratio* (OILR) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,311. Nilai ini akan dibandingkan dengan perolehan t_{tabel} pada tabel distribusi t dengan nilai signifikansi 5 (α 0,05) dan dk $n-k=8-2=6$ maka nilai $t_{tabel} = 2,447$ dapat dilihat bahwa $t_{hitung} (1,311) < t_{tabel} (2,447)$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak dengan tingkat signifikan sebesar $(0,260) > (0,05)$. Dapat diartikan bahwa secara parsial *Operating Income to Liabilities Ratio* (OILR) tidak memberikan pengaruh secara signifikan

terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Unilever Indonesi Tbk Periode 2008-2015. Berikut ini merupakan gambar uji t untuk *Operating Income to Liabilities Ratio* (OILR) terhadap *Return On Asset* (ROA).



Gambar 3

Uji Signifikansi koefisien korelasi dengan uji dua pihak *Operating Income to Liabilities Ratio* (OILR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 8

Pengujian Hipotesis secara simultan *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Times Interest Earned Ratio* (TIER) dan *Operating Income to Liabilities Ratio* (OILR) secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA)

ANOVA^a

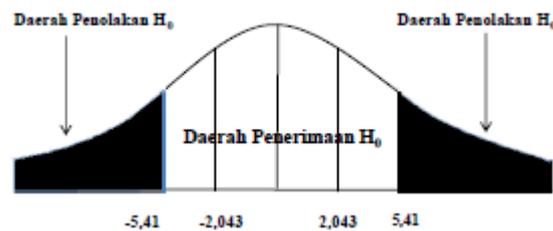
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	46,605	3	15,535	2,043	,250 ^b
Residual	30,410	4	7,602		
Total	77,015	7			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), OILR, TIER, DAR

Sumber : Pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2,043. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada F_{tabel} sebesar 5,41. Kesimpulannya adalah $F_{hitung} (2,043) < F_{tabel} (5,41)$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak dengan tingkat signifikansi $(0,250) > (0,05)$. Artinya, *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Times Interest Earned Ratio* (TIER) dan *Operating Income to Liabilities Ratio* (OILR) secara bersama-sama (simultan) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Unilever Indonesia Tbk periode 2008-2015.



Gambar 4

Kurva Uji F untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Times Interest Earned Ratio* (TIER) dan *Operating Income to Liabilities Ratio* (OILR) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Unilever Indonesia Tbk

KESIMPULAN

1. Korelasi antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,658 yang berarti bahwa hubungan antara kedua variabel kuat. t_{hitung} (1,749) < t_{tabel} (2,447) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat dikatakan secara parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2008-2015.
2. Korelasi antara *Times Interest Earned Ratio* (TIER) dan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,035 artinya hubungan antara kedua variabel sangat rendah. t_{hitung} (0,071) < t_{tabel} (2,447) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat dikatakan secara parsial *Times Interest Earned Ratio* (TIER) tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2008-2015.
3. Korelasi antara *Operating Income to Liabilities Ratio* (OILR) dan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,548, artinya hubungan antara kedua variabel sedang. t_{hitung} (1,311) < t_{tabel} (2,447) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat dikatakan secara parsial *Operating Income to Liabilities Ratio* (OILR) tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2008-2015.
4. Koefisien korelasi (R) antara *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Times Interest Earned Ratio* (TIER), *Operating Income to Liabilities Ratio* (OILR) dengan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,778. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara

ketiga variabel independen dengan variabel dependen kuat. $F_{hitung} (2,043) < F_{tabel} (5,41)$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat dikatakan secara simultan *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Times Interest Earned Ratio* (TIER) dan *Operating Income to Liabilities Ratio* (OILR) secara bersama-sama (simultan) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Unilever Indonesia Tbk periode 2008-2015. *Debt to Asset Ratio* (DAR) (X_1), *Times Interest Earned Ratio* (TIER) (X_2), *Operating Income to Liabilities Ratio* (OILR) (X_3) dengan *Return On Asset* (ROA) (Y) yang dinyatakan dalam R square sebesar 0.605 atau 60,5 %. Dengan demikian *Debt to Asset Ratio* (DAR) (X_1), *Times Interest Earned Ratio* (TIER) (X_2), dan *Operating Income to Liabilities Ratio* (OILR) (X_3) memberikan pengaruh simultan (bersama sama) sebesar 60,5 % terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y) sedangkan sisanya 39,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diamati didalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung : Penerbit CV Alfabeta.
- Hery. 2016. *Financian Ratio for Business*. Jakarta : Penerbit Grasindo.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Priyatno, Dwi. 2011. *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Prihadi, Toto. 2012. *Memahami Laporan Keuangan sesuai IFRS dan PSAK*. Yogyakarta. Penerbit :PPM.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Penerbit CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Penerbit CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Penerbit CV Alfabeta.

Riwayat Hidup:

H. Ismi Iswandi, Drs., M.Si. Pendidikan Terakhir S2, Sekarang menjadi Dosen Program Studi Manajemen di STIE Indonesia Membangun (INABA).

Resti Susilawati, SE., merupakan alumni mahasiswa STIE INABA.